

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Arab memiliki peran instrumental sebagai bahasa suci dan instrumen penting untuk pemahaman ajaran Islam (Nuansah et al., 2024: 26), dalam kerangka pengajaran pendidikan agama Islam, karena media linguistik ini merupakan saluran utama dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis (Thohir et al., 2025: 130). Karena kompleksitas materi, tingkat penguasaan bahasa Arab terutama pada aspek gramatikal seperti Nahwu memerlukan minat yang tinggi. Minat dikonseptualisasikan sebagai kecenderungan psikologis yang ditandai dengan orientasi yang berorientasi pada kesenangan terhadap suatu mata pelajaran (Fuad dan Zuraini, 2020: 44). Kecuali ada minat yang kuat yang muncul dari internal, peserta didik cenderung menghadapi tantangan signifikan dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

Slameto (2015: 182) berpendapat bahwa minat belajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh gabungan faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh signifikan. Dalam konstelasi faktor ekstrinsik, tingkat pendidikan orang tua memainkan peran strategis dan secara empiris terkait dengan korelasi yang kuat dengan minat belajar anak-anak. Tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap basis pengetahuan orang tua. Oleh karena itu, diharapkan dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan bimbingan dan menanamkan preferensi saintisme pada keturunan (Setyaningrum et al., 2022: 2049). Dukungan keluarga seperti itu membentuk dasar yang penting untuk mendukung keberhasilan akademik mahasiswa selama pendidikan tinggi mereka.

Dasar normatif untuk peran ini sebagai keluarga diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menggambarkan pendidikan sebagai tanggung jawab kolektif. Selain peraturan

perundang-undangan nasional, sebagai lembaga pendidikan tinggi, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA) mensyaratkan penguasaan bahasa Arab yang mendalam. Akibatnya, mahasiswa membutuhkan sistem dukungan moral yang kuat dan insentif dari orang tua mereka untuk dapat bertahan di lingkungan akademik yang kompetitif. Oleh karena itu, keselarasan antara kebutuhan kampus dan dukungan orang tua dalam latar belakang pendidikan, terutama di kalangan mereka yang memiliki dasar agama yang kuat seperti pesantren, dianggap sangat diinginkan.

Meskipun demikian, ada jurang nyata yang tidak sempurna dan realitas di lapangan. Administrasi kampus saat ini tidak memiliki data empiris terkait dengan faktor-faktor spesifik yang memengaruhi latar belakang pendidikan orang tua (pesantren dan umum) terhadap minat belajar sekaligus prestasi belajar Nahwu mahasiswa. Ketidakadaan data semacam itu mengarah pada penerapan metode pedagogis yang digeneralisasi, yang berpotensi merugikan mahasiswa yang berasal dari latar belakang keluarga umum, yang mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Ketidakadaan catatan ini menimbulkan kemungkinan ketidaksetaraan dalam pencapaian dan merugikan efektivitas institusional ketika menyusun strategi pembelajaran yang spesifik.

Dari literatur sebelumnya, sudah jelas bahwa peran orang tua sebagai pendidik utama tetap tak tergantikan dalam perkembangan prestasi akademik seseorang (Marlina et al., 2024: 270; Maulana, 2023: 591; Susilawati et al., 2023: 899). Hal ini semakin disoroti dalam pandemi Covid-19, di mana bimbingan orang tua yang intensif terbukti relevan dalam menjaga mahasiswa tetap berada di jalur perjalanan motivasi mereka (Ningtyas et al., 2021: 218; Yanti et al., 2021: 158-159). Temuan ini mendukung bahwa keterlibatan keluarga adalah bagian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan mahasiswa (Alim et al., 2024: 215).

Secara kualitatif, orang tua dapat berfungsi secara efektif sebagai motivator, fasilitator, dan menumbuhkan kecerdasan emosional keturunan mereka (Cahyati dan Ramawati, 2025: 6525; Fadilah, 2025: 78; Ningsih et al., 2023: 1066). Bahkan dalam konteks pendidikan yang ketat seperti pesantren, kontrol orang tua dan upaya

motivasi juga mempertahankan relevansi strategis (Nuansah et al., 2024: 18). Sejalan dengan itu, penelitian kuantitatif telah menemukan hubungan positif yang sangat besar antara tingkat pendidikan formal masing-masing orang tua dan motivasi belajar anak-anak dari tingkat sekolah dasar hingga menengah (Andriyanto, 2023: 421; Joshua, 2023: 194; Marlina et al., 2024: 274; Maulana, 2023: 595).

Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan orang tua untuk memberikan bimbingan. Orang tua yang berpendidikan tinggi menunjukkan tingkat kompetensi yang lebih tinggi dalam menjelaskan materi yang kompleks, sementara orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah sering mengalami kesulitan memberikan bantuan untuk mata pelajaran yang sulit seperti bahasa Arab atau beradaptasi dengan komponen teknologi pendidikan yang sedang berkembang (Bisyruhafy et al., 2021: 159; Ningtyas et al., 2021: 220; Umam et al., 2021: 59; Yanti et al., 2021: 315). Rendahnya minat dan motivasi yang bermuara pada kurangnya dukungan bimbingan ini secara linear berdampak pada rendahnya prestasi belajar (Sari, 2024: 335). Padahal, prestasi belajar Nahwu yang optimal sangat bergantung pada sejauh mana mahasiswa memiliki energi positif dan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran (Hilmi dan Nurhayati, 2024: 331).

Pentingnya meneliti latar belakang pendidikan orang tua didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki hubungan dengan prestasi dan keberhasilan belajar peserta didik. Penelitian Deriyansah dan Pramudiani (2022: 639) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Putra (2024: 57) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian Thohir dan Mursyidah menemukan bahwa latar belakang pendidikan memiliki korelasi dengan minat belajar Bahasa Arab mahasiswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman keagamaan orang tua berpengaruh terhadap pola pendidikan yang diberikan kepada anak. Penelitian Munawwaroh dan Zafi (2021: 37) menemukan bahwa orang tua lulusan pesantren memiliki karakteristik tersendiri dalam menerapkan pendidikan Islam kepada anak. Selain itu, penelitian Imanti et al. (2024: 186) menunjukkan bahwa persepsi dan pengalaman orang tua terhadap pendidikan pesantren memengaruhi kesiapan pendidikan anak. Namun demikian, penelitian yang secara khusus membandingkan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua pesantren dan non-pesantren terhadap minat belajar Bahasa Arab dan prestasi belajar Nahwu mahasiswa masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut.

Meskipun ada banyak penelitian di bidang ini, masih ada kesenjangan yang besar, karena sebagian besar penelitian hanya berfokus pada tingkat sekolah dasar dan menengah (Alim et al., 2024: 216; Susilawati et al., 2023: 900). Belum ada penelitian yang secara khusus mempertimbangkan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap minat mahasiswa dalam belajar bahasa Arab serta prestasi belajar Nahwu mereka, sekaligus membandingkan secara langsung latar belakang pendidikan orang tua yang berasal dari lulusan pesantren dan lulusan sekolah umum. Keunikan populasi di STITMA Yogyakarta membuat studi korelasi ini sangat relevan, sehingga mengisi kesenjangan yang ada dalam literatur.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran tentang sifat empiris dari fenomena ini. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan dasar untuk pengaturan kelembagaan dalam menetapkan kebijakan akademik inklusif dan memaksimalkan pembelajaran sesuai dengan profil mahasiswa. Sebagai hasilnya, peneliti mengangkat judul "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua (Pesantren dan Umum) Terhadap Tingkat Minat Belajar Bahasa Arab dan Prestasi Belajar Nahwu Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, berikut adalah 3 poin identifikasi masalah yang dirumuskan secara padat dan sesuai dengan konteks penelitian ini:

1. Belum tersedianya data konkret di STITMA Yogyakarta mengenai sejauh mana latar belakang pendidikan orang tua (baik lulusan pesantren maupun sekolah umum) berkontribusi terhadap minat belajar dan capaian prestasi Nahwu mahasiswa.
2. Adanya kecenderungan penerapan metode pengajaran yang disamaratakan tanpa mempertimbangkan perbedaan basis dukungan dan latar belakang keluarga mahasiswa, yang berpotensi memicu ketidaksetaraan dalam hasil belajar.
3. Masih jarang nya penelitian yang secara spesifik melakukan studi komparatif antara latar belakang pendidikan orang tua (pesantren dan umum) terhadap prestasi mata kuliah alat seperti Nahwu pada level pendidikan tinggi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan luasnya cakupan permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian: Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa aktif di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA).
2. Variabel Bebas (Independent Variable): Latar belakang pendidikan orang tua dibatasi pada dua kategori utama, yaitu orang tua lulusan Pondok Pesantren dan orang tua lulusan Sekolah Umum (SMA/SMK/Sederajat non-pesantren).
3. Variabel Terikat (Dependent Variable):
  - a. Minat Belajar Bahasa Arab: Fokus pada aspek psikologis mahasiswa yang mencakup ketertarikan, perhatian, dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.
  - b. Prestasi Belajar Nahwu: Dibatasi pada hasil pencapaian akademik mahasiswa yang khusus pada mata kuliah Nahwu, yang diukur melalui nilai studi (KHS).

4. Lokasi Penelitian: Penelitian ini secara spesifik dilaksanakan di lingkungan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua (Pesantren dan Umum) terhadap minat belajar bahasa Arab mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua (Pesantren dan Umum) terhadap prestasi belajar Nahwu mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan orang tua (Pesantren dan Umum) terhadap minat belajar bahasa Arab mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan orang tua (Pesantren dan Umum) terhadap prestasi belajar Nahwu mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Pengembangan Khazanah Keilmuan: Memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur pendidikan bahasa Arab, khususnya mengenai pengaruh latar belakang keluarga terhadap penguasaan ilmu alat (Nahwu) di jenjang perguruan tinggi.

- b. Referensi Studi: Menjadi dasar teori atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji perbandingan antara latar belakang pendidikan pesantren dan sekolah umum dalam konteks prestasi akademik.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi STITMA Yogyakarta: Sebagai bahan masukan bagi pengelola kampus dalam menyusun strategi pembelajaran atau kebijakan matrikulasi yang lebih inklusif, sesuai dengan keragaman latar belakang pendidikan orang tua mahasiswa.
- b. Bagi Orang Tua: Memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran dan dukungan orang tua dalam memotivasi anak, sehingga mereka lebih proaktif dalam mendampingi proses belajar bahasa Arab anak meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.
- c. Bagi Mahasiswa: Meningkatkan kesadaran diri (self-awareness) mahasiswa akan pentingnya minat dan motivasi internal dalam mencapai prestasi belajar Nahwu yang optimal, terlepas dari apa pun latar belakang pendidikan orang tua mereka.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan sistematis mengenai penyusunan skripsi ini, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan, yaitu:

Bab I (Pendahuluan) memuat gambaran umum penelitian, dimulai dari latar belakang yang menyoroti urgensi Minat Belajar Bahasa Arab, Prestasi Belajar Nahwu dan fenomena perbedaan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), serta sistematika pembahasan.

Bab II (Tinjauan Teori) berfungsi sebagai landasan ilmiah dengan menguraikan teori-teori mendalam mengenai konsep variabel X (Latar Belakang Pendidikan Orang Tua) dan variabel Y (Minat Belajar Bahasa Arab dan Prestasi

Belajar Nahwu), dilanjutkan dengan Definisi Operasional, Kerangka Berpikir, Penelitian Relevan Terdahulu, dan Perumusan Hipotesis yang akan diuji.

Bab III (Metode Penelitian) menguraikan secara rinci langkah-langkah metodologis kuantitatif, termasuk penentuan objek dan subjek, spesifikasi variabel, penentuan populasi dan sampel (teknik *Simple Random Sampling*), pengembangan instrumen (angket/kuesioner), prosedur uji validitas/reliabilitas, serta penetapan teknik analisis data utama menggunakan analisis SEM-PLS.

Bab IV (Hasil dan Pembahasan) menyajikan temuan lapangan, mulai dari demografi responden, evaluasi model pengukuran, evaluasi model struktural, MICOM dan MGA, hingga hasil pengujian hipotesis untuk menjawab apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok Pesantren dan Umum, yang kemudian ditafsirkan dan dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab V (Penutup) menyajikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah secara singkat dan padat, serta saran-saran konstruktif bagi berbagai pihak terkait.